

Analisis dampak Sertifikat Ummi bagi Guru Pengajar TPQ Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri

Aulia Kiky Rizvitasari

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

auliakiky094@gmail.com

Istikomah

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

istikomah1@umsida.ac.id

DOI: 10.32528/tarlim.v9i2.6403

Track:

Received:

11 Agustus 2026

Final Revision:

5 September 2026

Available online:

20 September 2026

Corresponding

Author:

Aulia Kiky Rizvitasari

auliakiky094@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sertifikat Ummi terhadap kemampuan mengajar guru dan implikasinya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Bahasab Gelam. Permasalahan ini penting dikaji karena rendahnya literasi Al-Qur'an masih menjadi persoalan nasional, sementara penelitian terdahulu belum banyak mengkaji keterkaitan sertifikat guru Ummi dengan kualitas pembelajaran secara langsung. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala TPQ, empat guru bersertifikat Ummi, dan delapan santri, kemudian diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber dan teknik serta dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sertifikat Ummi memberikan dampak positif pada ketepatan makhraj, penguasaan metode klasikal baca simak, dan pengelolaan kelas guru, yang kemudian berimplikasi pada peningkatan kelancaran bacaan dan pemahaman tajwid santri, ditandai keberhasilan dua kali munaqasyah. Dapat disimpulkan bahwa sertifikat Ummi berperan sebagai fondasi penting dalam menjaga mutu pembelajaran Al-Qur'an di lembaga nonformal.

Kata Kunci - sertifikat Ummi, kompetensi guru, kemampuan membaca Al-Qur'an, TPQ

Analysis of the impact of the Ummi certificate held by TPQ teachers on the Quran reading proficiency of students at TPQ Bahasab Gelam

Abstract. This study aims to analyze the impact of the Ummi certificate on teachers' teaching competence and its implications for the Qur'anic reading ability of santri at TPQ Bahasab Gelam. This issue is important to examine because low Qur'anic literacy remains a national concern, while prior studies have rarely addressed the direct relationship between teacher Ummi certification and learning quality. This research employed a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the head of TPQ, four Ummi-certified teachers, and eight santri, then validated through source and technique triangulation and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana. The findings show that the Ummi certificate had a

positive effect on teachers' makhraj accuracy, mastery of the classical baca simak method, and classroom management, which in turn improved santri's reading fluency and tajwid comprehension, marked by two successful munaqasyah passes. It can be concluded that the Umami certificate serves as an important foundation in maintaining the quality of Qur'anic learning in nonformal institutions.

Keywords - Umami certificate, teacher competence, Qur'anic reading ability, TPQ

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi umat Islam. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar merupakan bagian penting dalam kehidupan keagamaan. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci, tetapi juga menjadi pedoman dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran dan pendidikan (Nobisa & Usman, 2021; Fitriyyah, 2025). Membaca Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan melafalkan ayat-ayatnya, tetapi juga harus dilakukan dengan memperhatikan kaidah bacaan yang tepat. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat berimplikasi terhadap kesalahan dalam memahami makna ayat. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an diperlukan agar umat Islam memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Galih, 2022).

Di tengah perkembangan zaman, kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat Muslim Indonesia menunjukkan kondisi yang beragam. Sebagian umat Islam telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi masih terdapat kelompok masyarakat yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Berdasarkan Survei Potensi Literasi Al-Qur'an Masyarakat Indonesia yang dilakukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam pada tahun 2023 terhadap 10.347 responden di 34 provinsi, Indeks Literasi Al-Qur'an masyarakat Indonesia mencapai 66,038 persen dan secara keseluruhan berada dalam kategori tinggi (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023). Namun, capaian tersebut masih menyisakan persoalan pada aspek kemampuan membaca secara teknis. Hanya 48,96 persen responden yang mampu membaca ayat Al-Qur'an secara lancar dan 44,57 persen yang mampu membaca Al-Qur'an secara lancar sesuai dengan kaidah tajwid dasar (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an masih menjadi kebutuhan penting, khususnya dalam penguatan kemampuan membaca sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.

Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan melalui berbagai jalur, baik pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan formal diselenggarakan di sekolah dan madrasah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan pendidikan nonformal dilaksanakan melalui berbagai lembaga keagamaan yang secara khusus memberikan layanan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-

Qur'an adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ menjadi salah satu wadah pendidikan keagamaan yang memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada masyarakat, khususnya anak-anak sejak usia dini (Arfani, 2024). Melalui pembelajaran yang terarah, TPQ membimbing santri untuk membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Dengan demikian, kualitas pembelajaran yang berlangsung di TPQ menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri (Hadi, 2026).

Salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal yang berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah TPQ Bahasab yang berlokasi di Desa Gelam, Sidoarjo. TPQ Bahasab telah berdiri sejak tahun 2016 dan menggunakan Metode Ummi sebagai metode utama pembelajaran Al-Qur'an selama kurang lebih lima tahun. Saat ini, TPQ Bahasab memiliki sekitar 140 santri dengan rentang usia mulai dari 3 hingga 15 tahun, dengan persyaratan tertentu bagi santri usia dini. Proses pembelajaran didukung oleh 11 guru yang telah memiliki sertifikat Ummi sebagai bentuk standardisasi kompetensi dalam pengajaran Al-Qur'an. Komitmen TPQ Bahasab dalam menjaga kualitas pembelajaran tercermin melalui penerapan metode pembelajaran yang terstruktur serta keterlibatan tenaga pendidik yang telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh Ummi Foundation. Karakteristik tersebut menjadikan TPQ Bahasab sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji dampak sertifikat Ummi terhadap kemampuan mengajar guru serta implikasinya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kompetensi guru. Guru Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam membimbing santri agar mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf yang benar (Akyuni & Prayogo, 2022). Selain itu, mutu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme guru sebagai faktor penting dalam membantu peserta didik mencapai kemampuan belajar secara optimal (Huda, 2025). Pengelolaan lembaga TPQ yang baik dan ketersediaan guru Al-Qur'an yang kompeten juga menjadi dasar penting dalam mewujudkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an (Naja & Budianto, 2025). Permasalahan yang sering ditemukan di lapangan adalah rendahnya kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang salah satunya dipengaruhi oleh keterbatasan kapasitas guru. Kondisi tersebut semakin kompleks ketika pengajar TPQ belum memiliki standar kompetensi pengajaran yang terukur dan terstruktur, sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya didukung oleh sistem penjaminan mutu yang jelas (Susanti et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan sistem standardisasi dan sertifikasi yang dapat memastikan bahwa guru TPQ memiliki kompetensi yang memadai sebelum melaksanakan pembelajaran kepada santri.

Fenomena tersebut juga menjadi perhatian di TPQ Bahasab Gelam. Berdasarkan hasil observasi awal, sebelum menggunakan Metode Ummi, proses pembelajaran Al-Qur'an masih mengandalkan buku pembelajaran tanpa didukung oleh sistem pembelajaran yang baku. Setiap guru cenderung menggunakan

cara mengajar yang berbeda, sehingga pengelolaan kelas, penyampaian materi tajwid, dan evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an santri belum memiliki standar yang seragam. Kondisi tersebut menyebabkan kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan individual masing-masing guru dan belum terdapat sistem penjaminan mutu yang dapat memastikan ketercapaian kompetensi membaca Al-Qur'an santri secara konsisten. Berangkat dari permasalahan tersebut, pengelola TPQ kemudian mengadopsi Metode Ummi sebagai sistem pembelajaran utama karena metode ini tidak hanya menyediakan perangkat pembelajaran yang terstruktur, tetapi juga menerapkan standarisasi kompetensi guru melalui program tashih dan sertifikasi guru Ummi. Setelah penerapan sistem tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih terarah, mulai dari penggunaan perangkat pembelajaran yang seragam, pengelolaan kelas yang lebih sistematis, hingga pelaksanaan evaluasi bacaan santri secara berkala. Meskipun demikian, sejauh mana sertifikat guru Ummi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri masih perlu dibuktikan secara empiris. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam dampak sertifikat guru Ummi terhadap kemampuan mengajar guru serta implikasinya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Bahasab Gelam.

Penyelenggaraan pembelajaran membaca Al-Qur'an memerlukan metode yang tepat karena metode pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Wardani & Samsu, 2022). Berbagai metode telah dikembangkan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an, antara lain Iqra', Qiroati, Tilawati, dan Ummi. Masing-masing metode memiliki karakteristik dan pendekatan pembelajaran yang berbeda (Nurhayati, 2019). Di antara berbagai metode tersebut, Metode Ummi menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an di Indonesia. Penggunaan metode ini berkaitan dengan pendekatannya yang menekankan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara sistematis, efektif, dan menyenangkan. Metode Ummi dikembangkan sebagai pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter dan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an (Ghani, 2025).

Metode Ummi dikembangkan oleh Ummi Foundation di Surabaya dan berlandaskan pada filosofi pendekatan keibuan. Proses pembelajarannya mengedepankan kasih sayang, kesabaran, keteladanan, serta pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berulang. Filosofi tersebut tercermin dalam istilah "Ummi" yang berarti "ibuku" dalam bahasa Arab. Dalam implementasinya, pembelajaran menekankan praktik membaca secara langsung, pengulangan untuk memperkuat daya ingat dan keterampilan, serta penciptaan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan (Ummi Foundation, n.d.). Efektivitas Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an juga telah ditunjukkan oleh sejumlah penelitian. Sarini (2023), misalnya, menemukan bahwa penerapan Metode Ummi di TPQ Al-Mustaqiem Muntilan mampu meningkatkan ketuntasan belajar santri dari 27 persen pada tahap prasiklus menjadi 85

persen pada siklus kedua.

Salah satu keunggulan sistem Ummi yang membedakannya dari beberapa metode lainnya adalah adanya program sertifikasi guru yang terstandardisasi. Sertifikasi Ummi mencakup pelatihan manajemen kelas, standardisasi metodologi pembelajaran, serta administrasi pembelajaran santri sebagai landasan dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi. Program tersebut diperuntukkan bagi calon guru yang telah lulus tahap tashih, yaitu proses pengujian standardisasi kemampuan membaca Al-Qur'an. Sertifikasi guru Ummi juga merupakan bagian dari mekanisme penjaminan mutu untuk menjaga kualitas bacaan dan kemampuan mengajar guru Al-Qur'an secara berkelanjutan (Ummi Foundation, n.d.; Sahroni & Ruwandi, 2022). Dengan demikian, sertifikat Ummi tidak hanya berfungsi sebagai pengakuan formal terhadap kompetensi guru, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian mutu pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian Romadoni et al. (2025) di TPQ Al-Aqsa menunjukkan bahwa program sertifikasi guru Al-Qur'an berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran.

Secara lebih luas, penelitian mengenai sertifikasi guru menunjukkan adanya hubungan antara peningkatan kompetensi guru dan kualitas kinerja pembelajaran. Sertifikasi dan pelatihan profesional dapat mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru yang memiliki sertifikasi juga cenderung memiliki motivasi untuk mengembangkan kompetensi dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (Mariska et al., 2024). Dalam konteks Metode Ummi, guru yang telah memperoleh sertifikasi dibekali dengan sejumlah kualifikasi mutu, antara lain kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, penguasaan ghorib dan tajwid dasar, penguasaan Metode Ummi, kebiasaan membaca Al-Qur'an, kedisiplinan waktu, jiwa da'i dan murobbi, serta komitmen terhadap mutu (Ummi Foundation, n.d.). Kualifikasi tersebut menjadi fondasi penting bagi guru dalam menjalankan pembelajaran Al-Qur'an secara konsisten dan terstandar.

Dalam implementasi Metode Ummi, TPQ Bahasab Gelam merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal yang menerapkan metode tersebut secara konsisten. Proses pembelajaran dilaksanakan secara berjenjang, mulai dari kelas Jilid Pra hingga kelas Tajwid, yang menuntut setiap guru memiliki kompetensi pedagogis dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Untuk menjaga kualitas pengajaran, guru-guru di TPQ Bahasab Gelam telah mengikuti program sertifikasi Ummi sebagai bentuk standardisasi kompetensi pengajar Al-Qur'an. Kondisi tersebut menunjukkan relevansi TPQ Bahasab Gelam sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji dampak sertifikat Ummi terhadap kemampuan mengajar guru dan implikasinya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Guru yang memiliki kompetensi sesuai standar diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang lebih terarah serta membantu santri membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Meskipun demikian, diperlukan penelitian empiris untuk mengetahui sejauh mana sertifikat tersebut memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Sarini (2023) menemukan bahwa penerapan Metode Ummi mampu meningkatkan ketuntasan belajar santri di TPQ Al-Mustaqiem Muntinan. Temuan serupa disampaikan oleh Nurtoriqoh et al. (2024), yang menunjukkan bahwa Metode Ummi memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Hidayah. Umatin dan Al Muiz (2022) juga menjelaskan bahwa Metode Ummi dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri. Sementara itu, Romadoni et al. (2025) menunjukkan bahwa program sertifikasi guru Al-Qur'an berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Aqsa.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi guru melalui program sertifikasi, penelitian tersebut pada umumnya masih berfokus pada efektivitas metode pembelajaran atau peningkatan kompetensi guru setelah mengikuti sertifikasi. Penelitian yang secara khusus menganalisis keterkaitan antara sertifikat guru Ummi sebagai bentuk standarisasi kompetensi, implementasi pembelajaran oleh guru bersertifikat, dan implikasinya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada lembaga TPQ nonformal masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian mengenai mekanisme bagaimana sertifikat guru Ummi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya menelaah efektivitas Metode Ummi atau peningkatan kompetensi guru setelah memperoleh sertifikat, tetapi juga menganalisis keterkaitan antara sertifikat guru Ummi sebagai bentuk standarisasi kompetensi, implementasi pembelajaran oleh guru bersertifikat, serta implikasinya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Bahasab Gelam. Fokus tersebut memungkinkan penelitian untuk melihat sertifikasi bukan hanya sebagai dokumen administratif, melainkan sebagai instrumen penjaminan mutu yang dapat memengaruhi proses pembelajaran dan capaian belajar santri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian pendidikan Al-Qur'an, khususnya mengenai peran sertifikasi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan nonformal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sertifikat Ummi terhadap kemampuan mengajar guru dan implikasinya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Bahasab Gelam. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Al-Qur'an, khususnya mengenai peran sertifikasi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan nonformal. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola TPQ, guru Al-Qur'an, dan pemangku kebijakan pendidikan keagamaan dalam merancang program peningkatan kompetensi guru yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan

lapangan.

Secara lebih spesifik, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan utama: (1) bagaimana dampak kepemilikan sertifikat Umami terhadap kemampuan mengajar guru di TPQ Bahasab Gelam; (2) bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang diajar oleh guru bersertifikat Umami; dan (3) bagaimana dampak positif sertifikat guru Umami terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri? Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola TPQ Bahasab Gelam dalam mengembangkan program peningkatan kompetensi guru, menjadi masukan bagi guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan standar Metode Umami, serta menjadi referensi bagi Umami Foundation dan lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya dalam mengevaluasi efektivitas program sertifikasi guru sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dampak yang teridentifikasi dari sertifikasi Umami terhadap kemampuan mengajar guru dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Bahasab Gelam. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu lokasi penelitian yang memiliki karakteristik khusus, yaitu penerapan Metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh guru-guru yang telah mengikuti program sertifikasi Umami. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji suatu fenomena secara mendalam dalam konteks alamiahnya serta memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses, pengalaman, dan kondisi yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti (Assyakurrohim et al., 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Bahasab Gelam. Subjek penelitian terdiri atas kepala TPQ, empat guru yang telah memiliki sertifikat Umami, dan delapan santri yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Umami. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan fokus penelitian. Informan dipilih karena terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Umami serta dinilai mampu memberikan informasi yang relevan mengenai kemampuan mengajar guru dan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an serta implementasi Metode Umami di dalam kelas, termasuk kemampuan guru dalam menerapkan tahapan pembelajaran, memberikan contoh bacaan, membimbing makharijul huruf dan tajwid, mengelola kelas, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala TPQ, guru bersertifikat Umami, dan santri untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman pembelajaran, perubahan kemampuan mengajar guru setelah mengikuti sertifikasi Umami, serta perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an

santri. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa sertifikat atau *syahadah* guru, administrasi pembelajaran, jurnal mengajar, data perkembangan santri, dan dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian (Makbul, 2021).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa kesesuaian informasi yang diperoleh dari kepala TPQ, guru, dan santri. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan kedua bentuk triangulasi tersebut dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data dan memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya didasarkan pada satu sumber atau satu teknik pengumpulan data.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan pengorganisasian informasi berdasarkan tema-tema penelitian agar hubungan antartemuan dapat dipahami secara sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan yang dilakukan dengan mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari data yang telah dianalisis secara terus-menerus. Melalui proses tersebut, peneliti memperoleh gambaran mengenai kontribusi sertifikasi Ummi terhadap kemampuan mengajar guru serta implikasinya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Bahasab Gelam.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Dampak Kepemilikan Sertifikat Ummi terhadap Kemampuan Mengajar Guru di TPQ Bahasab Gelam

Penelitian ini dilaksanakan pada 9 Juli 2026 di TPQ Bahasab Gelam. Hasil wawancara dengan kepala TPQ dan empat guru bersertifikat Ummi, yaitu Bunda Ainun, Bunda Titin, Bunda Ida, dan Bunda Puput, menunjukkan pola jawaban yang relatif konsisten mengenai perubahan kemampuan mengajar guru setelah mengikuti sertifikasi Ummi. Keempat guru tersebut memperoleh sertifikat Ummi pada tahun yang sama, yaitu 2023, dengan pengalaman mengajar yang berbeda, mulai dari tujuh hingga sepuluh tahun. Bunda Ainun menuturkan bahwa materi yang paling bermanfaat selama pelatihan meliputi teknik memberikan contoh bacaan, teknik menghafal ayat, dan pengucapan makhraj yang benar. Ketiga guru lainnya menyampaikan hal yang serupa, yaitu bahwa sertifikasi Ummi membantu mereka menguasai teknik pembelajaran klasikal baca simak serta meningkatkan ketepatan makhraj ketika memberikan contoh bacaan kepada santri. Kepala TPQ, Bunda Yeti, juga menegaskan bahwa perubahan yang paling terlihat setelah guru memperoleh sertifikat Ummi adalah berkurangnya kesalahan dalam pengucapan makhraj serta meningkatnya kemampuan guru dalam menjelaskan materi buku dan hafalan kepada santri.

Keempat guru juga menyampaikan bahwa sertifikasi Ummi memberikan kontribusi terhadap pengelolaan kelas. Bunda Ainun, Bunda Titin, Bunda Ida, dan Bunda Puput menyatakan bahwa penerapan standar pembelajaran yang diperoleh selama sertifikasi membantu menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan terarah dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Selain pembelajaran klasikal baca simak, keempat guru memberikan bimbingan tambahan secara individual kepada santri yang mengalami kesulitan membaca setelah sesi klasikal selesai. Bimbingan tersebut menjadi bentuk tindak lanjut terhadap kebutuhan belajar setiap santri. Temuan wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada kelas Tajwid tanggal 9 Juni 2026. Delapan indikator dalam lembar observasi tercatat terlaksana, meliputi pembukaan pembelajaran sesuai standar Ummi, penerapan tahapan pembelajaran, pemberian contoh bacaan yang benar, bimbingan tajwid dan makharijul huruf, pengelolaan kelas, keaktifan santri, kelancaran bacaan, serta evaluasi bacaan pada akhir pembelajaran. Catatan lapangan juga menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran tersedia dengan baik dan persiapan guru terlihat matang serta terarah. Dokumentasi berupa sebelas syahadah atau sertifikat Ummi guru, jurnal mengajar, dan buku prestasi santri turut memperkuat temuan hasil wawancara dan observasi.

Berdasarkan rangkaian temuan tersebut, kepemilikan sertifikat Ummi di TPQ Bahasab Gelam tampak berkontribusi tidak hanya pada aspek teknis kemampuan membaca Al-Qur'an guru, tetapi juga pada aspek metodologis dan manajerial dalam pembelajaran. Peningkatan ketepatan makhraj yang disampaikan oleh para informan menunjukkan adanya penguatan kompetensi dasar guru sebagai model bacaan bagi santri. Sementara itu, konsistensi penerapan klasikal baca simak dan bimbingan individual menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami prosedur pembelajaran secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Pola pengawasan yang diterapkan oleh TPQ, berupa evaluasi mingguan bersama kepala TPQ dan supervisi pembelajaran secara langsung di kelas, turut memperkuat konsistensi penerapan standar Ummi oleh guru meskipun mereka memiliki latar belakang pengalaman mengajar yang berbeda.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pedoman guru Al-Qur'an Metode Ummi yang menjelaskan tujuh kualifikasi mutu guru, yaitu tartil membaca Al-Qur'an, penguasaan bacaan *gharib* dan tajwid dasar, penguasaan Metode Ummi, kebiasaan membaca Al-Qur'an, disiplin waktu, jiwa *da'i* dan *murobbi*, serta komitmen terhadap mutu (Ummi Foundation, n.d.). Kualifikasi tersebut memiliki keterkaitan dengan perubahan yang ditemukan pada guru di TPQ Bahasab Gelam, terutama dalam aspek ketepatan makhraj, konsistensi penerapan metode, dan kedisiplinan dalam melaksanakan tahapan pembelajaran. Sahroni dan Ruwandi (2022) juga menjelaskan bahwa implementasi Metode Ummi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat pembelajaran, tetapi juga dengan upaya menjaga kualitas proses pembelajaran Al-Qur'an secara sistematis. Dalam konteks TPQ Bahasab Gelam, upaya tersebut terlihat melalui evaluasi mingguan dan supervisi kelas yang dilakukan secara berkala.

Temuan tersebut juga memperkuat hasil penelitian terdahulu mengenai sertifikasi dan kompetensi

guru Al-Qur'an. Romadoni et al. (2025) menemukan bahwa program sertifikasi guru Al-Qur'an berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Aqsa. Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan kondisi di TPQ Bahasab Gelam, di mana guru melaporkan adanya peningkatan kemampuan mengajar setelah memperoleh sertifikat Ummi. Mariska et al. (2024) juga menunjukkan bahwa sertifikasi guru dapat menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan kompetensi dan mendorong guru mengembangkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut memiliki relevansi dengan praktik yang ditemukan di TPQ Bahasab Gelam, khususnya konsistensi guru dalam memberikan bimbingan tambahan kepada santri yang mengalami kesulitan membaca.

Dengan demikian, kepemilikan sertifikat Ummi di TPQ Bahasab Gelam tidak hanya berfungsi sebagai bukti administratif, tetapi juga berkaitan dengan perubahan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Konsistensi antara hasil wawancara guru, keterangan kepala TPQ, observasi kelas, dan dokumentasi menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan mengajar didukung oleh berbagai sumber data. Perubahan tersebut terutama terlihat pada ketepatan makhraj, penerapan klasikal baca simak, pengelolaan kelas, serta pemberian bimbingan individual kepada santri. Sistem evaluasi dan supervisi yang dilakukan secara berkala juga menjadi faktor pendukung dalam menjaga konsistensi penerapan standar pembelajaran Ummi.

Berdasarkan temuan lapangan dan keterkaitannya dengan teori serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan sertifikat Ummi berkontribusi positif terhadap kemampuan mengajar guru di TPQ Bahasab Gelam. Kontribusi tersebut terutama terlihat pada ketepatan pengucapan makhraj, penguasaan pembelajaran klasikal baca simak, pengelolaan kelas yang lebih kondusif, serta konsistensi dalam menerapkan tahapan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan kualifikasi mutu dalam pedoman Metode Ummi dan hasil penelitian sebelumnya mengenai hubungan sertifikasi dengan peningkatan kompetensi guru (Mariska et al., 2024; Romadoni et al., 2025). Dengan demikian, sertifikasi Ummi dapat dipandang sebagai salah satu instrumen pendukung dalam menjaga dan meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Bahasab Gelam.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri yang Diajar oleh Guru Bersertifikat Ummi

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat guru bersertifikat Ummi di TPQ Bahasab Gelam, diketahui bahwa seluruh guru memperoleh sertifikat pada tahun yang sama, yaitu 2023, tetapi memiliki pengalaman mengajar yang berbeda. Bunda Puput merupakan guru dengan pengalaman mengajar paling lama, yaitu sepuluh tahun, disusul Bunda Ida selama sembilan tahun, Bunda Ainun selama delapan tahun, dan Bunda Titin selama tujuh tahun. Perbedaan pengalaman tersebut menjadi aspek penting dalam memahami capaian pembelajaran santri karena sertifikasi memberikan standar kompetensi yang relatif sama, sedangkan pengalaman mengajar dapat memengaruhi cara guru menerapkan kompetensi tersebut dalam situasi pembelajaran yang beragam.

Data dari delapan santri yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa capaian kemampuan

membaca Al-Qur'an tersebar pada beberapa tingkatan pembelajaran di TPQ Bahasab Gelam. Jenjang tersebut meliputi Tahfidz sebagai tingkat tertinggi, kemudian Tajwid, Ghorib, Al-Qur'an, Jilid Ummy 6, hingga kelas Pra sebagai tingkat dasar. Tingkat Tahfidz ditempati oleh santri yang telah mengikuti munaqasyah, yaitu proses uji kelayakan kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid yang diselenggarakan oleh pihak Ummy Foundation. Citra dan Ais berada pada rentang usia sembilan hingga tiga belas tahun dan telah mencapai tingkat Tahfidz dengan hafalan Juz 29. Sementara itu, Della yang berusia sembilan tahun telah mencapai Juz 30 pada tingkat yang sama. Pada tingkat Tajwid terdapat Rizki, Shafiyya, Rasya, dan Rasyid dengan rentang usia delapan hingga tiga belas tahun. Adapun Fafa yang berusia delapan tahun berada pada tingkat Ghorib. Sebaran capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar santri yang diteliti telah berada pada jenjang menengah hingga atas dan memiliki perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup baik.

Peneliti melihat bahwa perbedaan capaian antartingkatan tidak semata-mata menunjukkan efektivitas atau ketidakefektifan suatu metode, tetapi juga mencerminkan adanya perbedaan kemampuan individual, intensitas pendampingan, dan pengalaman guru dalam menerapkan pembelajaran. Santri yang telah mencapai tingkat Tahfidz dan mengikuti munaqasyah umumnya memperoleh pendampingan secara berkelanjutan dari guru yang memiliki pengalaman mengajar cukup panjang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sertifikat Ummy dapat menjadi fondasi standar kompetensi guru, sedangkan pengalaman mengajar dan pendampingan yang berkelanjutan menjadi faktor yang turut mendukung perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Oleh karena itu, hubungan antara sertifikasi guru dan capaian santri perlu dipahami secara kontekstual dan tidak semata-mata sebagai hubungan sebab-akibat.

Temuan mengenai capaian kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Bahasab Gelam sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu mengenai penerapan Metode Ummy. Sarini (2023) menemukan bahwa penerapan Metode Ummy dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan ketuntasan belajar santri di TPQ Al-Mustaqiem Muntilan. Temuan tersebut memiliki relevansi dengan kondisi di TPQ Bahasab Gelam, di mana sejumlah santri telah mencapai jenjang Tajwid dan Tahfidz. Nurtoriqoh et al. (2024) juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui penerapan Metode Ummy di TPQ Al-Hidayah. Sementara itu, Umatin dan Al Muiz (2022) menjelaskan bahwa Metode Ummy dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui pembelajaran yang terstruktur. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode yang sistematis, disertai bimbingan dan evaluasi secara berkelanjutan, dapat mendukung perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Dari sisi kompetensi guru, Romadoni et al. (2025) menemukan bahwa sertifikasi guru Al-Qur'an berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Aqsa. Temuan tersebut relevan dengan kondisi di TPQ Bahasab Gelam, karena guru yang telah memperoleh sertifikat

Ummi memiliki standar pembelajaran yang lebih terarah dan menerapkan tahapan pembelajaran secara konsisten. Meskipun demikian, capaian santri tidak dapat hanya dikaitkan dengan kepemilikan sertifikat guru. Faktor lain seperti pengalaman mengajar, intensitas bimbingan, kemampuan individual santri, kehadiran, motivasi belajar, dan dukungan lingkungan pembelajaran juga dapat memengaruhi perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Penegasan mengenai pentingnya pendampingan guru juga dapat dilihat dalam penelitian mengenai pembelajaran tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an. Intensitas koreksi dan pendampingan individual memungkinkan guru mengidentifikasi kesalahan bacaan secara lebih spesifik dan memberikan perbaikan sesuai dengan kebutuhan setiap santri. Kondisi tersebut relevan dengan praktik pembelajaran di TPQ Bahasab Gelam, di mana guru memberikan bimbingan individual kepada santri yang masih mengalami kesulitan setelah pembelajaran klasikal selesai. Dengan demikian, penerapan klasikal baca simak dan pendampingan individual dapat saling melengkapi dalam membantu perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Berdasarkan uraian tersebut, kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang diajar oleh guru bersertifikat Ummi di TPQ Bahasab Gelam menunjukkan capaian yang cukup baik dan progresif, meskipun berada pada tingkatan yang beragam. Sertifikasi Ummi memberikan landasan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan standar tertentu, sedangkan perkembangan kemampuan santri juga dipengaruhi oleh pengalaman mengajar, intensitas pendampingan, dan karakteristik individual santri. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh status sertifikasi guru, tetapi juga oleh konsistensi penerapan kompetensi guru dalam proses pembelajaran sehari-hari.

3. Dampak Positif Sertifikat Guru Ummi terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri

Hasil wawancara dengan kepala TPQ Bahasab Gelam, Bunda Yeti, menunjukkan bahwa kewajiban memiliki sertifikat Ummi bagi guru pengajar berkaitan dengan perubahan positif dalam proses pembelajaran. Menurut Bunda Yeti, sebelum guru mengikuti sertifikasi Ummi, masih ditemukan kesalahan dalam pengucapan makhraj ketika memberikan contoh bacaan kepada santri. Setelah guru mengikuti sertifikasi dan dinyatakan lulus, ketepatan pengucapan makhraj menjadi lebih baik dan penyampaian materi, baik materi dalam buku maupun hafalan, menjadi lebih mudah dipahami oleh santri. Kepala TPQ juga menyampaikan bahwa perubahan tersebut turut terlihat pada kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menjadi lebih jelas dan lebih memahami materi pembelajaran. Temuan tersebut didukung oleh dokumentasi berupa sebelas sertifikat guru yang masih aktif serta catatan bahwa TPQ Bahasab Gelam telah dua kali mengantarkan santri mengikuti munaqasyah sebagai proses evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid.

Temuan serupa diperoleh dari wawancara dengan empat guru bersertifikat Ummi. Selain peningkatan ketepatan makhraj dan penguasaan materi hafalan, perubahan yang paling dirasakan guru

terdapat pada aspek pengelolaan kelas. Sebelum mengikuti sertifikasi Ummi, pembelajaran cenderung dilakukan secara individual atau maju satu per satu, sehingga santri lain lebih banyak menunggu giliran. Setelah guru menerapkan Metode Ummi, pembelajaran dilakukan melalui sistem klasikal baca simak, yaitu santri membaca secara bergiliran atau bersama-sama sementara guru dan santri lainnya menyimak bacaan. Keempat guru secara konsisten menyatakan bahwa pola tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih kondusif dan terarah. Bagi santri yang masih mengalami kesulitan membaca, guru memberikan pendampingan individual setelah sesi klasikal selesai. Dengan demikian, pembelajaran klasikal dan pendampingan individual menjadi dua bentuk pembelajaran yang saling melengkapi.

Dari sisi santri, delapan informan yang berasal dari jenjang berbeda, yaitu Ghorib, Tajwid, dan Tahfidz, memberikan gambaran yang relatif konsisten mengenai pengalaman mereka mengikuti pembelajaran bersama guru bersertifikat Ummi. Citra, Ais, dan Della yang telah mencapai tingkat Tahfidz menyampaikan bahwa bacaan mereka menjadi lebih lancar dan pemahaman terhadap tajwid menjadi lebih baik. Hal serupa disampaikan oleh Rizki, Shafiyya, Rasya, dan Rasyid yang berada pada tingkat Tajwid. Mereka menyampaikan bahwa kesalahan bacaan berkurang dan proses menghafal menjadi lebih mudah karena guru memberikan contoh bacaan terlebih dahulu sebelum santri membaca. Fafa yang berada pada tingkat Ghorib juga menyampaikan pengalaman yang serupa pada tahap pembelajaran yang lebih dasar.

Para santri juga menjelaskan bahwa pembelajaran klasikal baca simak memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyimak bacaan teman. Dengan demikian, kesalahan yang dilakukan oleh teman dapat menjadi bahan pembelajaran bersama. Kondisi tersebut membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dibandingkan dengan pola pembelajaran individual yang sebelumnya diterapkan. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh observasi pada kelas Tajwid. Seluruh indikator pengamatan, mulai dari persiapan guru, penerapan tahapan Metode Ummi, pembimbingan tajwid dan makharijul huruf, pengelolaan kelas, hingga kelancaran bacaan santri, tercatat terlaksana dengan baik.

Dari keseluruhan temuan tersebut, terlihat adanya pola yang relatif konsisten antara informasi yang diberikan oleh kepala TPQ, guru, dan santri. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sertifikasi Ummi berkaitan dengan peningkatan kualitas praktik mengajar guru yang selanjutnya mendukung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an santri. Perubahan yang paling menonjol bukan hanya pada ketepatan makhraj dan kemudahan menghafal, tetapi juga pada perubahan pola pembelajaran dari sistem individual menjadi klasikal baca simak. Perubahan tersebut memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar bersama, menyimak bacaan teman, dan memperoleh koreksi secara langsung dari guru.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarini (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Mustaqiem Muntilan. Nurtoriqoh et al. (2024) juga melaporkan adanya pengaruh positif Metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Hidayah. Selanjutnya, Umatin dan Al Muiz (2022) menjelaskan bahwa Metode Ummi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui pembelajaran yang lebih terstruktur. Dari perspektif kompetensi guru, Romadoni et al. (2025) menemukan bahwa sertifikasi guru Al-Qur'an berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Aqsa. Kesamaan arah temuan tersebut memperkuat hasil penelitian di TPQ Bahasab Gelam bahwa sertifikasi guru dan penerapan Metode Ummi dapat menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an.

Kesesuaian antara data lapangan dan penelitian terdahulu juga diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Data wawancara dari kepala TPQ, guru, dan santri menunjukkan pola informasi yang relatif konsisten, sedangkan hasil observasi memberikan gambaran mengenai penerapan Metode Ummi secara langsung dalam proses pembelajaran. Dokumentasi berupa sertifikat guru, jurnal pembelajaran, buku prestasi santri, dan catatan keikutsertaan santri dalam munasqyah juga menjadi data pendukung. Dengan demikian, temuan mengenai kontribusi sertifikasi Ummi terhadap proses pembelajaran tidak hanya bersumber dari persepsi satu informan, tetapi didukung oleh beberapa sumber dan teknik pengumpulan data.

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa sertifikat guru Ummi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an santri di TPQ Bahasab Gelam. Kontribusi tersebut berlangsung melalui peningkatan kompetensi guru dalam ketepatan makhras, penguasaan metode, penerapan klasikal baca simak, dan pengelolaan kelas. Kompetensi tersebut kemudian mendukung proses belajar santri yang ditandai dengan meningkatnya kelancaran membaca, pemahaman terhadap tajwid, kemampuan menghafal, dan kesempatan mengikuti munasqyah. Salah satu perubahan yang paling menonjol adalah peralihan dari pembelajaran individual menuju pembelajaran klasikal baca simak yang lebih terstruktur, sehingga santri tidak hanya menerima bimbingan dari guru, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan menyimak dan belajar bersama.

Dengan demikian, dalam konteks TPQ Bahasab Gelam, sertifikasi Ummi tidak hanya berfungsi sebagai bukti administratif kompetensi guru, tetapi juga menjadi salah satu instrumen pendukung peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Namun, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa sertifikasi bukan satu-satunya faktor yang menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Pengalaman mengajar guru, konsistensi penerapan metode, intensitas pendampingan individual, kemampuan awal santri, dan lingkungan pembelajaran merupakan faktor-faktor yang turut berperan dalam perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, keberlanjutan evaluasi, supervisi, dan pengembangan kompetensi guru perlu dipertahankan agar standar pembelajaran yang diperoleh melalui sertifikasi dapat terus diterapkan secara konsisten.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan sertifikat Ummi memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan mengajar guru di TPQ Bahasab Gelam. Sertifikasi tidak hanya berfungsi sebagai

bukti administratif kompetensi guru, tetapi juga menjadi landasan dalam meningkatkan ketepatan makhrāj, penguasaan metode klasikal baca simak, serta kemampuan mengelola pembelajaran secara lebih terarah, sistematis, dan konsisten. Peningkatan kompetensi tersebut selanjutnya berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang diterima oleh santri.

Kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang diajar oleh guru bersertifikat Ummi menunjukkan perkembangan yang cukup baik, yang terlihat dari kelancaran bacaan, pemahaman terhadap kaidah tajwid, kemampuan menghafal, serta capaian beberapa santri hingga jenjang Tahfidz dan mengikuti munaqasyah. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan kepemilikan sertifikat guru, tetapi turut dipengaruhi oleh pengalaman mengajar, konsistensi penerapan Metode Ummi, intensitas pendampingan individual, dan karakteristik kemampuan masing-masing santri.

Dengan demikian, sertifikat Ummi dapat dipandang sebagai salah satu instrumen pendukung penjaminan mutu pembelajaran Al-Qur'an yang menghubungkan peningkatan kompetensi guru dengan kualitas proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Bahasab Gelam. Keberlanjutan evaluasi, supervisi, dan pengembangan kompetensi guru perlu terus dilakukan agar standar pembelajaran yang telah terbentuk dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Upaya tersebut diharapkan mampu memberikan hasil yang semakin optimal bagi perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Akyuni, I. Q., & Prayogo, S. A. (2022). Peran guru dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui aplikasi Program Holy Qur'an Release 6,5 Plus di SMP Plus Darus Sholah Jember. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 210–226. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4659>
- Arfani, M. (2024). Implikasi pembelajaran nonformal terhadap peningkatan pemahaman pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan. *Islamic Education Review*, 1(1), 38–59.
- Assyakurrohim, D., Ikhrām, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 1–9.
- Fitriyyah, R. (2025). Optimalisasi penerapan metode pembelajaran berbasis Al-Quran dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(1), 378–391. <https://doi.org/10.37481/jmh.v5i1.1223>
- Galih, S. S. (2022). *Pengaruh metode Al-Baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di TPQ Al-Mubarak Dusun Karang Magelang* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang].
- Ghani, A. (2025). Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Insan Qur'ani Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 4(1), 291–301. <https://doi.org/10.69548/jigm.v4i1.70>
- Hadi, M. (2026). Strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan literasi keagamaan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Journal of Humanities and Social Science Education*, 1(1), 51–58.
- Huda, A. (2025). Peran kompetensi profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadist peserta didik MI Miftahussalam 1 Wonosalam Demak. *Riblah Review: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–11.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Kemampuan baca tulis Al-Qur'an masyarakat Indonesia tinggi pada 2023*. ANTARA.
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>
- Mariska, R., Ridhotulloh, A., Rosmadani, Ananda, R., & Nasrul. (2024). Peningkatan kemampuan guru sekolah dasar melalui sertifikasi guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 792–806. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.3734>
- Naja, M. A., & Budianto, N. (2025). Penerapan metode Tartili dalam meningkatkan cara membaca Al-

- Qur'an santri di TPQ Baitul Ilmi Kencong. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 5(3), 890–904. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i3.7362>
- Nobisa, J., & Usman. (2021). Penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 4(1), 44–70. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>
- Nurtoriqoh, A., Hujaemah, E., Putri, I. S., Maemunah, N., Nurbayani, Y., & Farha, H. M. (2024). Pengaruh metode Ummi terhadap kemampuan bacaan Al-Quran di TPQ Al-Hidayah Desa Tanjung Rasa. *Jurnal Educatio*, 6(2), 14510–14520. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Nurhayati, E. (2019). Literasi awal Al-Qur'an untuk anak usia dini dengan teknik reading aloud. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5, 113.
- Romadoni, F., et al. (2025). Kompetensi ustadzah melalui sertifikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Aqsa. *Transform: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2), 383–393. <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16226>
- Sahroni, S., & Ruwandi, R. (2022). Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Syntax Idea*, 4(12), 1688. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v4i12.2067>
- Sarini, S. (2023). Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di TPQ Al Mustaqiem Muntilan 2022. *Kumara Cendekia*, 11(2), 201. <https://doi.org/10.20961/kc.v11i2.70135>
- Sasmita, P. A., Surbiantoro, E., & Muhammad, G. (2025). Efektivitas metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI di SDIT Cendekia Purwakarta. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 5(2). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v5i2.21045>
- Sopia, S., Aslamiah, A., & Sulistiyana, S. (2025). Manajemen kurikulum di sekolah dasar negeri (studi multi situs pada SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir di Kabupaten Kapuas). *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(1), 108–128.
- Susanti, M., Islam, M. H., & Inzah, M. (2025). Implementasi metode Tartila dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an para santri di TPQ Al-Hidayah Desa Karang Pranti Pajarakan Probolinggo. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 6(1), 59–73. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v6i1.575>
- Syaikh, A. (2022). Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI As-Sunniyyah Lumajang. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 89–101. <https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1117>
- Umatin, C., & Al Muiz, M. N. (2022). Upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Quran santri melalui metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 78–86.
- Umami Foundation. (n.d.). *Pedoman guru Al-Qur'an metode Ummi*. <https://ummifoundation.org/>
- Wardani, D. K., & Samsu, M. S. N. (2022). Application of Tilawatil Qur'an method to improve the ability reading Al-Qur'an in Bahrul Ulum Islamic Boarding School. *Scholar: Social Literature Study in Education*, 2(1), 63–67. <https://doi.org/10.32764/schoolar.v2i1.1278>